Perbandingan teori produksi konvensional dan Islam di Indonesia

MAKALAH

Oleh :

1. Nurfadillah (90500120087)

**PROGRAM STUDI PERBANKAN
SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN
MAKASSAR**

2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penyusun panjatkan kepada Allah S.W.T, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunianya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan makalah Analisis Laporan Keuangan dengan judul *Perbandingan teori produksi konvensional dan Islam di Indonesia*”.

Makalah ini ini disusun atas dasar untuk memenuhi tugas mata kuliah Analisis Laporan Keuangan. Tidak lupa penyusun mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada segenap pihak yang telah membantu dan memberikan bimbingan serta arahan selama penulisan makalah ini.

Penyusun menyadari bahwa makalah ini masih jauh dalam kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penyusun harapkan demi kesempurnaan makalah ini.

Akhir kata, Penyusun mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam penyusunan makalah ini terdapat banyak kesalahan. Semoga makalah ini dapat bermanfaat khususnya bagi penyusun dan umumnya bagi para pembaca.

ABSTRAK

Perbedaan motif produksi konvensional dengan motif produksi Islam adalah pada motif produksi konvensional, keuntungan merupakan hal yang utama, sedangkan pada ekonomi Islam, motif produksi lebih mengacu pada kemaslahatan umat.

PENDAHULUAN

Dalam kerangka kehidupan ekonomi, aktivitas produksi merupakan elemen penting yang sangat menentukan bagi pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Bahkan barangkali tak salah bila kemudian ia menjadi urat nadi dalam semua level kegiatan ekonomi. Sebab tanpa diawali proses produksi, kegiatan konsumsi, distribusi ataupun perdagangan barang dan jasa tidak akan pernah ada. Secara umum, produksi merupakan proses untuk menghasilkan suatu barang dan jasa atau proses peningkatan utility (nilai) suatu benda.

Dalam istilah ekonomi, produksi merupakan suatu siklus kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu.¹

Namun seiring dengan laju pergerakan zaman yang terus berjalan menuju titik kompleksitasnya, semakin tampak di hadapan mata bagaimana tuntutan kehidupan telah mendorong hampir seluruh umat manusia, khususnya para pelaku kegiatan ekonomi, untuk terus bergelut secara lebih ekstrim dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari sini kemudian muncul sebuah anomali sosial yang mengakibatkan berubahnya cara pandang manusia dalam melihat, memahami dan menjalankan orientasi hidupnya.

PEMBAHASAN

A. TEORI PRODUKSI

a. Teori Produksi Konvensional.

Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) sesuatu barang atau jasa, untuk kegiatan mana dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja, dan skill (organization, managerial, dan skills). Tujuan produksi dalam konvensional adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya.

b. Teori Produksi Islam

Produksi menurut Kahf dalam perspektif Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materilnya, tetapi juga moralitasnya, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup dalam agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Perintah produksi dalam Islam terdapat dalam QS. Yasin ayat 33-35. Tujuan utama produksi dalam Islam adalah memaksimalkan maslahah. Produsen tidak hanya mengejar keuntungan maksimum saja, tetapi juga mengejar tujuan yang lebih luas yaitu falah dunia dan akhirat.

c. Teori Konsumsi Islam

Konsumsi dalam perspektif Islam, adalah pemenuhan kebutuhan barang dan jasa yang memberikan maslahah/ kebaikan dunia dan akhirat bagi konsumen itu sendiri. Pola konsumsi dalam Islam yaitu: mengutamakan akhirat dari pada dunia, konsisten dalam prioritas dan pemenuhannya, serta memperhatikan etika dan norma.

Prinsip-prinsip konsumsi dalam Islam yaitu:

1) Prinsip Keadilan

- 2) Prinsip Kebersihan
- 3) Prinsip Kesederhanaan
- 4) Prinsip Kemurahan Hati
- 5) Prinsip Moralitas

Dalam berkonsumsi, Islam mengajarkan untuk memastikan barang atau jasa tersebut dijamin kehalalannya, toyyib yakni bermanfaat lebih dan terhindar dari kemudharatan, serta larangan berlebih-lebihan (israf) yang mengakibatkan mubadzir dan menghambur-hamburkan uang.

d. Fungsi produksi konvensional

Dalam literatur konvensional, teori produksi ditujukan untuk memberikan pemahaman tentang perilaku perusahaan dalam membeli dan menggunakan masukan (input) untuk produksi dan menjual keluaran atau produk. Seperti halnya dalam teori konsumsi, dalam teori produksi juga memberikan penjelasan tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungannya maupun mengoptimalkan efisiensi produksinya.

e. tujuan produksi konvensional

ekonomi konvensional bertujuan untuk mementingkan dan meraup keuntungan sebesar-besarnya yang sifatnya keduniawian. Tujuan lainnya adalah mencapai kesejahteraan individu itu sendiri.

ekonomi konvensional bertujuan untuk mementingkan dan meraup keuntungan sebesar-besarnya yang sifatnya keduniawian. Tujuan lainnya adalah mencapai kesejahteraan individu itu sendiri.

KESIMPULAN

Produsen dalam islam sangat diharamkan untuk memproduksi segala sesuatu yang merusak akidah dan akhlak serta segala sesuatu yang menghilangkan identitas umat, merusak nilai-nilai agama, menyibukkan pada hal-hal yang sia-sia dan menjauhkan kebenaran, mendekatkan kepada kebatilan, mendekatkan dunia dan menjauhkan akhirat .

DAFTAR PUSTAKA

- Karim, Adiwarman A. 2002. *Ekonomi Mikro Islam*. Edisi ke III. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. 2014. *Ekonomi Mikro dalam Prespektif Islam*. Yogyakarta: BPFE